

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Islam, zakat menempati posisi fundamental sebagai salah satu rukun islam, yang bukan hanya menegaskan dimensi ibadah, tetapi juga memberi kontribusi nyata pada aspek sosial ekonomi umat.. Salah satu jenis zakat kontemporer adalah zakat profesi, yaitu zakat atas penghasilan rutin seperti gaji atau honorarium. Jenis zakat ini sangat relevan bagi kelompok masyarakat dengan penghasilan tetap, seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), guru, dan tenaga profesional lainnya.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim, yang mencapai 87,08 persen dari total populasi (BPS, 2024). Kondisi ini merefleksikan adanya potensi zakat yang sangat besar, mengingat zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang telah memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan laporan BAZNAS RI (2024), penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional menunjukkan tren peningkatan, dengan total mencapai Rp40,50 triliun pada tahun 2024. Penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional tercatat terus mengalami peningkatan, dengan total sebesar Rp40,50 triliun pada tahun 2024. Namun, angka tersebut masih belum mampu mendekati estimasi potensi zakat nasional yang diperkirakan jauh lebih tinggi. Salah satu faktor penyebab kesenjangan ini adalah rendahnya tingkat kesadaran dan minat masyarakat dalam menunaikan zakat, khususnya zakat profesi.

Menurut Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS DSKL (2024), ASN memiliki peran penting dalam menjalankan roda pemerintahan

sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat melalui zakat profesi. Zakat profesi ASN bukan hanya sekadar pemenuhan kewajiban agama, tetapi juga merupakan instrumen potensial dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan sosial. Namun, optimalisasi pengumpulan zakat penghasilan ASN masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat kepatuhan, kurangnya pemahaman tentang zakat, dan belum adanya regulasi yang mengatur secara ketat pemotongan zakat dari penghasilan ASN.

Fenomena serupa terlihat di Kota Cilegon. Kota ini memiliki jumlah penduduk 455.617 jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam (BPS, 2025), serta didukung oleh keberadaan ribuan ASN yang tersebar di berbagai instansi pemerintah. Berdasarkan data BAZNAS Kota Cilegon (2024), sebanyak 4.521 ASN menjadi kontributor utama zakat melalui UPZ OPD, dengan total penghimpunan ZIS sebesar Rp 5,18 miliar. Meski demikian, angka tersebut masih belum memenuhi target penghimpunan tahun 2024 sebesar Rp 14 miliar, di mana realisasi keseluruhan zakat hanya mencapai Rp 9,2 miliar. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun ASN menjadi penyumbang terbesar, potensi zakat profesi masih belum tergali sepenuhnya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi pembayaran zakat profesi di kalangan ASN. Religiusitas dan literasi zakat merupakan dua faktor penting yang diyakini berperan dalam membentuk minat individu untuk membayar zakat profesi. Religiusitas mencerminkan tingkat ketaatan seseorang terhadap ajaran agama, termasuk dalam hal menjalankan kewajiban zakat. Sementara itu, literasi zakat mencakup pemahaman tentang hukum, syarat, manfaat, serta tata cara pelaksanaan zakat yang benar. Kedua variabel ini menjadi

penentu penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kemauan seseorang untuk membayar zakat secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Penelitian oleh Febriyanti & Sulistyowati (2024) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin besar pula minatnya untuk menjalankan kewajiban zakat. Di sisi lain, literasi zakat juga menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim agar dapat memahami kewajiban zakat, termasuk zakat profesi. Tingginya literasi zakat akan mendorong seseorang untuk lebih sadar, yakin dan mampu dalam menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syariat. Pengetahuan yang memadai mengenai tata cara, perhitungan, dan penyaluran zakat membuat individu memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk membayar zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurrahman et al. (2025), bahwa semakin tinggi tingkat literasi zakat maka semakin tinggi pula keputusan dalam membayar zakatnya.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan terhadap 25 ASN di lingkungan Pemerintah Kota Cilegon, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Sebagian besar responden menunjukkan sikap keagamaan yang baik, seperti meyakini kewajiban zakat dan memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, nilai religiusitas tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku berzakat profesi. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa 90% responden menilai tingkat kepatuhan membayar zakat profesi di lingkungan ASN perlu ditingkatkan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai religiusitas yang diyakini dengan perilaku aktual dalam menunaikan zakat profesi, sehingga perlu diteliti lebih lanjut

apakah dimensi religiusitas tersebut telah membentuk minat yang nyata untuk berzakat.

Di sisi lain, 70% responden mengaku pernah menerima sosialisasi mengenai zakat profesi dan menunjukkan kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya kewajiban tersebut. Namun, tingkat kesadaran itu belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman teknis, karena hanya 57% responden yang mengetahui besaran nisab dan cara perhitungannya. Ketimpangan ini menandakan bahwa sosialisasi yang dilakukan masih berfokus pada aspek normatif, belum menyentuh aspek praktis yang menentukan perilaku aktual dalam membayar zakat profesi.. Kesenjangan antara nilai religiusitas, literasi dan praktik ini menunjukkan bahwa minat membayar zakat profesi di kalangan ASN belum terbentuk secara optimal.

Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pengaruh tingkat religiusitas dan literasi zakat terhadap minat membayar zakat profesi, khususnya pada kalangan ASN di Kota Cilegon. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Religiusitas dan Literasi Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi pada ASN di Kota Cilegon)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Realisasi penghimpunan ZIS Kota Cilegon tahun 2024 hanya mencapai Rp9,2 miliar dari target Rp14 miliar, menunjukkan bahwa potensi zakat di Kota Cilegon belum tergali secara maksimal.
2. ASN sebagai kontributor terbesar penghimpunan ZIS melalui UPZ OPD hanya menyumbang Rp5,18 miliar dari total 4.521 ASN,

- menandakan masih adanya celah optimalisasi pembayaran zakat profesi dari kalangan ASN.
3. Temuan pra-survei menunjukkan bahwa 90% responden menilai tingkat kepatuhan membayar zakat profesi di lingkungan ASN belum optimal.
 4. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa hanya 57% responden yang mengetahui besaran nisab dan perhitungan zakat profesi. Sedangkan 43% responden tidak mengetahui besaran nisab dan belum memahami cara perhitungan zakat profesi.
 5. Temuan pra-survei menunjukkan bahwa 70% responden telah menerima sosialisasi, namun penyampaian informasi tersebut belum berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi maupun pembentukan minat berzakat secara konsisten.

C. Batasan Masalah

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Cilegon, Provinsi Banten.

2. Jenis Zakat yang Diteliti

Fokus penelitian ini hanya pada zakat profesi, yaitu zakat yang dikenakan atas penghasilan rutin yang diperoleh dari profesi atau pekerjaan tetap seperti gaji bulanan ASN.

3. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini mengkaji dua variabel independen, yaitu Religiusitas dan Literasi Zakat, serta satu variabel dependen, yaitu Minat Membayar Zakat Profesi.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada wilayah administratif Kota Cilegon, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke wilayah lain di luar Kota Cilegon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi pada ASN di Kota Cilegon?
2. Bagaimana pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar zakat profesi pada ASN di Kota Cilegon?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas dan literasi zakat secara simultan terhadap minat membayar zakat profesi pada ASN di Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi pada ASN di Kota Cilegon.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar zakat profesi pada ASN di Kota Cilegon.
3. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan literasi zakat secara simultan terhadap minat membayar zakat profesi pada ASN di Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat membayar zakat profesi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel religiusitas, literasi zakat, dan minat berzakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah, serta sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap isu-isu zakat profesi di lingkungan ASN.

b. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Amil Zakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan literasi dan kesadaran ASN dalam membayar zakat profesi, sehingga optimalisasi penghimpunan dana zakat dapat tercapai.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya para ASN, mengenai pentingnya membayar zakat profesi sebagai bagian dari kewajiban agama dan bentuk kontribusi sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab utama, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bagian ini memaparkan teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan temuan dari sebuah penelitian tentang gambaran keseluruhan objek penelitian, serta hasil uji coba hipotesis serta temuan analisa data.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memaparkan kesimpulan serta saran-saran yang diajukan yang memiliki keterkaitan dengan temuan penelitian, sebagai masukan bagi pihak-pihak yang relevan.